

BAB IV
TINJAUAN TERHADAP NILAI HADĪS-HADĪS
SALAT QASAR

A. Persambungan Sanad

Salah satu pola penilaian hadīs untuk dapat diketahui apakah hadīs itu benar-benar datang dari Nabi saw. atau tidak adalah persambungan sanad.

Mengetahui persambungan sanad memerlukan penelitian terhadap pendapat ulama' yang dapat dipercaya, yang dari padanya dapat diketahui masa hidup perawi hadīs mulai tanggal, bulan tahun kelahiran hingga wafatnya. Disamping itu akan diketahui dari siapakah perawi hadīs itu meriwayatkan dan siapa saja perawi yang mengambil riwayat dari padanya, sehingga akan dapat diketahui apakah ada persambungan antara perawi dengan merwi 'anhu.

Sebagaimana penulis sebutkan dalam bab yang lalu, bahwa hadīs-hadīs tentang salat qasar dalam Sunan An-Nasa'iy jumlah semuanya ada sepuluh hadīs. Di bawah ini akan penulis kemukakan satu persatu para perawi hadīs tersebut sebagai berikut :

1. Sanad hadīs pertama.

a. Ishāq bin Ibrāhīm.

Nama lengkapnya adalah: Ishāq bin Ibrāhīm bin Muḥammad bin Ibrāhīm bin Maṭar ibn Ya'qub Al-Ḥandaliy yang masyhur dengan sebutan Ibnu Rahawaih. Beliau lahir tahun 161 H. dan wafat tahun 238 H.

Beliau meriwayatkan ḥadīṣ dari: Ibn Uyainah, Ḥafṣ bin Giyas, Ibnu Idrīs yakni termasuk sanad dari ḥadīṣ ini dan banyak lagi lainnya. Sedangkan orang-orang yang meriwayatkan ḥadīṣ dari beliau adalah: Bukhariy, Muslim, Abū Dawūd, An-Nasā'iy yakni termasuk mustakhrij dari ḥadīṣ ini dan banyak lagi lainnya. (Ibnu Hajar I, 1327 H.: 217).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa antara An-Nasā'iy dengan Ishāq bin Ibrāhīm adalah muttasil.

b. Abdullāh bin Idrīs.

Nama lengkapnya adalah: Abdullāh bin Idrīs bin Yazīd bin Abdir-Raḥman bin Aswad Al-Undiy Az-Za'āfiriy. Beliau lahir tahun 110 H. dan wafat tahun 192 H.

Beliau meriwayatkan ḥadīṣ dari: Al-A'masyi, Ubaidillāh bin 'Umar, Ibnu Juraij yakni termasuk sanad ḥadīṣ ini dan banyak lagi lainnya. Sedangkan orang-orang yang meriwayatkan ḥadīṣ dari beliau adalah: Mālik bin Anas, Ibnu Mubārak, Ishāq ibnu Rahawaih yakni termasuk sanad dari ḥadīṣ ini dan banyak lagi yang lainnya. (Ibnu Hajar V, 1327 H : 144).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Ishāq bin Ibrāhīm dengan Abdullāh bin Idrīs adalah muttasil.

c. Ibnu Juraij.

Ibnu Juraij adalah: Abdul-Mālik bin Abdul-'Azīz - bin Juraij Al-Amwiy. Beliau lahir tahun 80 H. dan wafat tahun 149 H.

Beliau meriwayatkan hadīś dari: Hukaimah binti Raqīqah, Ata' bin Abiy Ribah, Ishāq bin Abiy Talhah dan banyak lagi yang lain. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadīś dari beliau adalah: Abdul-'Azīz, Al-'Auza'iy, Abdullāh bin Idrīs yakni termasuk sanad hadīś ini dan masih banyak lagi lainnya. (Ibnu Hajar VI, 1327 H : 144).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Abdullāh bin Idrīs dengan Ibnu Juraij adalah muttasil.

d. Ibnu Abiy Ammār.

Nama lengkapnya adalah: Abdur-Rahman bin Abdullāh bin Abiy Ammār Al-Makkiy Al-Qurasyiy.

Beliau meriwayatkan hadīś dari: Abu Hursairah, Ibnu 'Umar, Ibnu Zubair, 'Abdullāh bin Bābushah yakni termasuk sanad dari hadīś ini. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadīś dari beliau adalah: 'Abdul-Mālik bin U-

baid bin 'Umar, Ibnu Juraij yakni termasuk saned dari hadīṣ ini dan masih banyak lagi yang lainnya. (Ibnu Hajar VI, 1327 H : 213).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Ibnu Juraij dengan Ibnu Abiy ammār adalah muttasīl.

e. Abdullāh bin Bābua'ih.

Nama lengkapnya adalah: 'Abdullāh bin Bābua'ih dan disebut juga Ubaiy Al-Makkiy Maula Aliy Hujair ibnu Abiy Ahab dan disebut juga Maula Ya'lā bin Umaiyyah.

Beliau meriwayet hadis dari: Jubair ibnu Mat'am , Ibnu 'Umar, Ya'lā bin Umaiyyah yakni termasuk saned dari hadīṣ ini dan Abu Hurairah. Sedang orang-orang yang meriwayetkan hadīṣ dari beliau adalah: Abu Zubair, 'Umar bin Dinar, Qatadah dan 'Abdur-Rahman bin 'Abdullāh bin Abiy Ammār yakni termasuk saned dari hadīṣ ini dan masih banyak lagi yang lainnya. (Ibnu Hajar V, 1327 H : 152).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa antara Ibnu Abiy Ammār dengan Abdullāh bin Bābua'ih adalah muttasīl.

f. Ya'lā bin Umaiyyah.

Nama lengkapnya adalah: Ya'lā bin Umaiyyah bin Ubaidah bin Hamam bin Hārīs bin Bakar bin Zaid bin Mālik bin Handalah bin Mālik bin Zaid Al-Mannah ibnu Tamim Abū Khalef.

Beliau meriwayatkan hadīṣ dari Nabi saw., Umar yakni termasuk sanad dari hadīṣ ini dan Anbasah bin Abiy Sufyan. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadīṣ dari beliau adalah: Saḥwān, 'Uṣmān dan 'Abdullāh bin Bābusih yakni termasuk sanad hadis ini dan banyak lagi lainnya. (Ibnu Hajar XI, 1327 H : 399).

g. Umar bin Khaṭṭāb.

Nama lengkapnya adalah: Umar bin Khaṭṭāb bin Nuḥail bin 'Abdul-Izziy bin Riḥān bin Qirāṭ bin Rīzah bin Adiy bin Ka'ab bin Lu'āiy bin Ḥalīb Al-Quraṣyiy Al-Adwiy. Beliau wafat tahun 23 H.

Beliau meriwayatkan hadīṣ dari Nabi saw., Abu Bakar dan Ubay bin Ka'ab. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadīṣ dari beliau adalah: 'Abdullāh, 'Abdur-Rahman, 'Uṣmān dan masih banyak lagi yang lainnya. (Ibnu Hajar VII, 1327 H : 438).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa antara Ya'la bin Umayyah dengan 'Umar bin Khaṭṭāb adalah muttasil. Begitu juga antara beliau dengan nabi saw. adalah muttasil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sanad hadīṣ kesatu ini semuanya adalah muttasil.

2. Sanad hadīṣ kedua.

a. Qutaibah.

Nama lengkapnya: Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Tarif bin 'Abdullāh As-Saqfiy Maula Abū Raja' Al-Bagla - niy. Beliau lahir tahun 150 H. dan wafat tahun 240 H.

Beliau meriwayatkan hadīṣ dari: Mālik, Al-Laiṣ , Mufaddal bin Fidalah dan banyak lagi lainnya. Sedang o - rang-orang yang meriwayatkan hadīṣ dari beliau adalah : Bukheriy, Muslim juga Abū Dawūd, An-Nasā'iy yakni termasuk mustakhrij hadīṣ ini dan banyak lagi lainnya. (Ibnu Hajar VIII, 1327 H : 358).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa antara i mam An-Nasā'iy dengan Qutaibah adalah muttasil.

b. Al-Laiṣ.

Nama lengkapnya adalah: Al-Laiṣ bin Sa'id bin 'Ab dir-Rahman Al-Fahmi Abu Haris Al-Miṣriy. Beliau lahir ta hun 94 H. dan wafat tahun 175 H.

Beliau meriwayatkan hadīṣ dari: Nafi', Ibnu Abiy Malikah, Yahya bin Sa'id Al-Ansariy, Az-Zuhriy yakni ter masuk sanad dari hadīṣ ini dan banyak lagi lainnya. Se - dang orang-orang yang meriwayatkan hadīṣ dari beliau ada lah: Syu'aib, Muhammed bin Ajlan, Qutaibah bin Sa'id yak ni termasuk sanad hadīṣ ini dan banyak lagi lainnya (Ib - nu Hajar VIII, 1327 H : 459).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Qutaibah dengan Al-Lai's adalah muttasil.

c. Ibnu Syihab.

Nama lengkapnya adalah: Muhammad bin Muslim bin Ubaydillāh bin Syihab bin Abdillāh bin Hārīs bin Zahrāh bin Kilāb bin Murrah Al-Qurasyiy As-Zuhriy. Beliau lahir tahun 50 H. dan wafat bulan Ramadhan tahun 124 H.

Beliau meriwayatkan hadi's dari: Abdullāh bin 'Umar bin Khattāb, 'Abdullāh bin Ja'far, Rubai'ah bin 'Ubaid dan banyak lagi yang lainnya. Sedangkan orang-orang yang meriwayatkan hadi's dari beliau adalah: Ata' bin Abiy Ribah, Abū Zubair Al-Makkiy, Al-Lai's yakni termasuk sanad dari hadi's ini dan banyak lagi yang lainnya. (Ibnu Hajar IX, 1327 H : 445).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Al-Lai's dengan Ibnu Syihab adalah muttasil.

d. Abdillāh bin Abiy Bakar bin Abdir-Rahman.

Nama lengkapnya adalah: Abdullāh bin Abiy Bakar bin 'Abdir-Rahman bin Hārīs bin Hisyam Al-Mahzamiy Al-Madaniy.

Beliau meriwayatkan hadi's dari: Ayahnya dan 'Abdillāh bin Khālid. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadi's dari beliau adalah: Ikrimah bin 'Abdir-Rahman, Az -

Zuhriy yakni termasuk sanad dari hadiṣ ini, Muḥammad bin 'Abdullāh Asy-Syaṣiy dan banyak lagi lainnya. (Ibnu Hajar V, 1327 H : 163).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Ibnu Syihab dengan 'Abdillāh bin Abiy Bakar adalah muttasil.

e. Umaiyyah bin 'Abdillāh bin Khālīd.

Nama lengkapnya adalah: Umaiyyah bin 'Abdillāh bin Khālīd bin Asid bin Abiy Al-Is bin Umaiyyah Al-Amwiy Al-Al-Makkiy. Beliau wafat tahun 87 H.

Beliau meriwayatkan hadiṣ dari: Ibnu 'Umar yakni termasuk sanad dari hadiṣ ini. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadiṣ dari beliau adalah: 'Abdullāh bin Abiy Bakar bin Abdir-Rahman bin Hārīs yakni termasuk sanad dari hadiṣ ini, Abū Ishāq, Az-Zuhriy, Atiyah bin Qais dan Mihlab bin Abiy Safrāh. (Ibnu Hajar I, 1327 H : 371).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Abdullāh bin Abū Bakar dengan Umaiyyah bin 'Abdillāh adalah muttasil.

f. Abdillāh bin 'Umar.

Nama lengkapnya adalah: 'Abdullah bin 'Umar bin

Khattāb bin Nufail Al-Qurasyiy Al-Adwiy Abū Abdir-Rahman Al-Malikiy. Beliau wafat tahun 73 H.

Beliau meriwayatkan hadīṣ dari Nabi saw., Zaid, Hafsah dan banyak lagi yang lainnya. Sedangkan orang-orang yang meriwayatkan hadīṣ dari beliau adalah: Bilal, Hamzah, Zaid dan banyak lagi lainnya. (Ibnu Hajar V, 1327 H. : 328).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Ya'la bin Umayyah dengan 'Abdillāh bin 'Umar adalah muttasil.

3. Sanad hadīṣ ketiga.

a. Qutaibah.

Mengensi nama lengkap, tahun kelahiran dan wafatnya sudah penulis sebutkan dimuka.

Beliau meriwayatkan hadīṣ dari: Mālik, Al-Laiṣ, Ibnu Al-Hai'ah, Husayim yakni termasuk sanad dari hadīṣ ini dan banyak lagi yang lainnya. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadīṣ dari beliau adalah: Bukhariy, Muslim, Abū Dawūd lalu An-Nasa'iy yakni termasuk mustakhrij dari hadīṣ ini dan banyak lagi yang lainnya. (Ibnu Hajar VIII, 1327 H : 358)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa antara Imam An-Nasa'iy dengan Qutaibah adalah muttasil.

b. Husyaim.

Nama lengkapnya adalah: Husyaim bin Basyir bin Qāsim bin Dīnār As-Salmiy Abū Mu'awiyah bin Kaisim Al-Wasitiy. Beliau lahir tahun 104 H. dan wafat tahun 183 H.

Beliau meriwayatkan ḥadīṣ dari: Qāsim bin Māhan, 'Umar bin Dīnār, Mansūr bin Zāzan yakni termasuk sanad dari ḥadīṣ ini dan banyak lagi lainnya. Sedang orang-orang yang meriwayatkan ḥadīṣ dari beliau adalah: Mālik bin Anas lalu Yazīd bin Harun, Sa'īd bin Sulaiman Qutsibah bin Sa'īd yakni termasuk sanad dari ḥadīṣ ini dan banyak lagi yang lainnya. (Ibnu Hajar XI, 1327 H : 59).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa antara Qutsibah dengan Husyaim adalah muttasil.

c. Mansūr bin Zāzan.

Nama lengkapnya adalah: Mansūr bin Zāzan Al-Wasitiy Abū Mugirah As-Saqfiy. Beliau wafat tahun 128 H.

Beliau meriwayatkan ḥadīṣ dari: Abiy Aliyah, Rafi', Ata' bin Abiy Ribah, Muhammad bin Sirin yakni termasuk sanad dari ḥadīṣ ini dan banyak lagi yang lainnya. Sedang orang-orang yang meriwayatkan ḥadīṣ dari beliau adalah: Muslim bin Sa'īd, Habaib bin Ubaid, Husyaim yakni termasuk sanad dari ḥadīṣ ini dan banyak lagi lainnya. (Ibnu Hajar X, 1327 H : 306)

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Husyaim dengan Mansūr bin Zāzen adalah muttasil.

d. Ibnu Sirīn.

Nama lengkapnya adalah: Muḥammad bin Sirīn Al-Ansariy Maule Abu Bakar bin Abiy Amrah Al-Basriy. Beliau wafat pada tahun 110 H. berumur 77 tahun.

Beliau meriwayatkan ḥadīṡ dari: Anas bin Mālik, Zaid bin Saḥit, Ibnu 'Umar, Ibnu 'Abbās yakni termasuk sanad dari ḥadīṡ ini dan banyak lagi yang lainnya. Sedangkan orang-orang yang meriwayatkan ḥadīṡ dari beliau adalah: Asy-Syā'biy, Qatadah, Mansūr bin Zāzen yakni termasuk sanad dari ḥadīṡ ini dan banyak lagi lainnya. (Ibnu Hajar IX, 1327 H : 214).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa antara Mansūr bin Zāzen dengan Ibnu Sirīn adalah muttasil.

e. Ibnu 'Abbās.

Nama lengkapnya adalah: 'Abdullāh bin 'Abbās bin Abdul-Muntalib Al-Hasyimiy. Beliau wafat tahun 68 H.

Beliau meriwayatkan ḥadīṡ dari Nabi saw., Ma'munah, 'Umar dan banyak lagi yang lainnya. Sedangkan orang-orang yang meriwayatkan ḥadīṡ dari beliau adalah: 'Abdullāh bin 'Umar kemudian Sa'labah, Al-Laīs, Muḥammad bin Sirīn yakni termasuk sanad dari ḥadīṡ ini dan lain-lain-

nya. (Ibnu Hajar V, 1327 H : 276).

Deri data diatas dapat disimpulkan bahwa Ibnu Si-
rīn dengan Ibnu 'Abbās adalah muttesil.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sa
nad hadis ketiga ini semuanya adalah muttasil.

4. Sanad hadi's keempat.

e. Muḥammad bin 'Abdul-'A'lā.

Nama lengkapnya adalah: Muḥammad bin 'Abdul-'A'lā As-San'anīy Al-Qaīsiy Abū Abdillāh Al-Baṣriy. Beliau wa-
fat di Baṣrah tahun 245 H.

Beliau meriwayatkan ḥadīṣ dari: Marwān bin Mu'āwiyah kemudian Hisyam bin 'Alīy Al-'Āmiriy, Khālīd bin Ḥarīṣ yakni termasuk sanad ḥadīṣ ini dan banyak lagi lainnya. Sedangkan orang-orang yang meriwayatkan ḥadīṣ dari beliau adalah: Muslim, Abū Dawūd, An-Nasa'iy yakni termasuk sanad dari ḥadīṣ ini dan lain-lainnya. (Ibnu Hajar IX, 1327 H : 289).

Deri keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara An-Nasā'iy dengan Muhammad bin 'Abdul-'A'lā adalah muttasil.

b. Khālīd.

Nama lengkapnya adalah: Khālīd bin Hārīs bin Ubaid bin Sulaiman Abu Usman Al-Basriy. Beliau lahir tahun 120 H. dan wafat tahun 186 H.

Beliau meriwayatkan hadīṣ dari: Humaid bin Tawil, Ayyub, Ibnu 'Aun yakni termasuk sanad hadīṣ ini dan banyak lagi yang lainnya. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadīṣ dari beliau adalah: Aḥmad, Ishāq bin Rauh, Aliy Al-Madīniy dan banyak lagi lainnya. (Ibnu Hajar III, 1327 H : 82).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Muḥammad bin 'Abdul-'A'lā dengan Khālīd adalah bertemu.

c. Ibn 'Aun.

Nama lengkapnya adalah: 'Abdullāh bin 'Amr bin Arṭabāh Al-Mazāniy Maula Abū Al-Hāzariy Al-Baṣriy. Beliau lahir tahun 66 H. dan wafat tahun 151 H.

Beliau meriwayatkan hadīṣ dari: Samamah bin 'Abdullāh bin Anas, Anas bin Sirīn, Muḥammad bin Sirīn yakni termasuk sanad dari hadīṣ ini dan banyak lagi lainnya. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadīṣ dari beliau adalah: Al-A'masyiy, Syu'bah, Al-Qaṭṭān dan banyak lagi lainnya. (Ibnu Hajar V, 1327 H : 346).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Khalīd dengan Abū 'Aun adalah muttasil.

d. Muḥammad.

Beliau adalah Muḥammad bin Sirīn yang sudah pe -

nulis sebutkan di muka.

Beliau meriwayatkan ḥadīṣ dari: Ḥasan bin 'Aliy bin Abiy Ṭalib, Ḥuẓaifah bin Yaman, Ibnu 'Abbas yakni termasuk dari sanad ḥadīṣ ini dan banyak lagi yang lainnya. Sedang orang-orang yang meriwayatkan ḥadīṣ dari beliau adalah: Dawūd bin Abiy Hindun, Ibnu 'Aun yakni termasuk sanad dari ḥadīṣ ini dan banyak lagi lainnya. (Ibnu Hajar IX, 1327 H ; 214).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Ibnu 'Aun dengan Muhammad bin Sirīn adalah muttasil.

e. Ibnu 'Abbās.

Mengensi nama lengkap, tahun kelahiran dan wafatnya sudah penulis sebutkan di muka.

Beliau meriwayatkan ḥadīṣ dari Nabi saw., Abu Bakar, 'Uṣman dan banyak lagi lainnya. Sedang orang-orang yang meriwayatkan ḥadīṣ dari beliau adalah: 'Abdullāh bin 'Umar, Sa'īd bin Musayyab, Ibnu Sirīn yakni termasuk sanad dari ḥadīṣ ini dan banyak lagi lainnya. (Ibnu Hajar V, 1327 H : 276).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa antara Muhammad bin Sirīn dengan Ibnu 'Abbās adalah bertemu.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sanad ḥadīṣ keempat ini semuanya muttasil.

5. Sanad ḥadīṣ kelima.

a. Ishāq bin Ibrāhīm.

Mengenai nama lengkap, tahun kelahirannya dan wafatnya sudah penulis sebutkan di muka.

Beliau meriwayatkan ḥadīṣ dari: Ibnu Uyainah, Ibnu 'Aliyah, Hafs bin Giyas dan banyak lagi lainnya. Sedangkan orang-orang yang meriwayatkan ḥadīṣ dari beliau adalah: Bukhārī, Muslim, An-Nasā'iy yakni mustakhrij dari ḥadīṣ ini dan banyak lagi lainnya. (Ibnu Hajar I, 1327 H : 217).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara An-Nasā'iy dengan Ishāq bin Ibrāhīm adalah muttasil.

b. Nadar bin Syumail.

Nama lengkapnya adalah: Nadar bin Syumail Al-Mazaniy Abū Hasan An-Nahwiyy Al-Basriyy. Beliau wafat tahun 204 H.

Beliau meriwayatkan ḥadīṣ dari: Humaid bin Tawil, Ibnu 'Aun, Hisyam bin Urwah, Syu'bah yakni termasuk sanad dari ḥadīṣ ini dan banyak lagi lainnya. Sedangkan orang-orang yang meriwayatkan ḥadīṣ dari beliau adalah: Yahya bin Yahya An-Neisaburiy, Ishāq bin Ibrāhīm yakni termasuk sanad dari ḥadīṣ ini dan banyak lagi lainnya. (Ibnu Hajar X, 1327 H : 437).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa antara Ishāq bin Ibrāhīm dengan Nāḍar bin Syumail adalah bertemu.

c. Syu'bah.

Nama lengkapnya adalah: Syu'bah bin Ḥajjāj bin - Wardi Al-Atakiy Al-Izdiy Maula Abiy Bastam Al-Wasitiy - Al-Basriy. Beliau lahir tahun 82 H. dan wafat th. 160 H.

Beliau meriwayatkan ḥadīṡ dari: Aban bin Talib, Ibrāhīm bin 'Amir bin Mas'ūd, Yazīd bin Humair yakni termasuk sanad dari ḥadīṡ ini dan masih banyak lagi yang lainnya. Sedang orang-orang yang meriwayatkan ḥadīṡ dari beliau adalah: Ayyub, Al-A'masyiy, Nāḍar bin Syumail termasuk dari ḥadīṡ ini dan banyak lagi lainnya. (Ibnu Hajar IV, 1327 H : 338).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Nāḍar bin Syumail dengan Syu'bah adalah bertemu.

d. Yazīd bin Humair.

Nama lengkapnya adalah: Yazīd bin Humair bin Yazīd Ar-Rahbiy Al-Hamdaniy Abū Amr Al-Himayiy Az-Zabadiy.

Beliau meriwayatkan ḥadīṡ dari: 'Abdullāh bin Basyir Al-Mazāniy, Abiy Umamah Al-Bahiliy, Ḥubaid bin Ubaid yakni termasuk sanad dari ḥadīṡ ini dan banyak lagi yang lainnya. Sedang orang-orang yang meriwayatkan ḥadīṡ dari beliau adalah: Saifan bin 'Umar, Ad-Dāḥaq, Syu'bah

yakni termasuk sanad dari ḥadīṣ ini dan banyak lagi yang lainnya. (Ibnu Hajar XI, 1327 H : 323).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Syu'bah dengan Yazīd bin Humeir adalah muttasil.

e. Hubaib bin 'Ubaid.

Nama lengkapnya adalah: Hubaib bin 'Ubaid Ar-Rahbiy Abū Hafs Al-Himsiyi.

Beliau meriwayatkan ḥadīṣ dari: Irbad bin Sariyah, Muqattan bin Ma'di Kariba, Zubair bin Nufair yakni termasuk sanad dari ḥadīṣ ini dan banyak lagi lainnya. Sedangkan orang-orang yang meriwayatkan ḥadīṣ dari beliau adalah: Hārīs bin 'uṣman, Mu'awiyah Ṣalih, Yazīd bin Humeir yakni termasuk sanad dari ḥadīṣ ini dan banyak lagi yang lainnya. (Ibnu Hajar II, 1327 H : 187).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Yazīd bin Humeir dengan Hubaib bin 'Ubaid adalah bertemu.

f. Zubair bin Nufair.

Nama lengkapnya adalah: Zubair bin Nufair bin Mālik bin 'Amir Al-Hadramiy Abū 'Abdir-Rahman Al-Himsiyi. Beliau wafat tahun 75 H.

Beliau meriwayatkan ḥadīṣ dari: 'Umar bin Khaṭṭāb, Abū Zarrin, Abū Darda' dan banyak lagi yang lainnya. Se-

dang orang yang meriwayatkan hadīṣ dari beliau adalah :
 'Abdur-Rahman, Ma'khul, Hubaib bin 'Ubaid yakni termasuk
 sanad dari hadīṣ ini dan banyak lagi lainnya. (Ibnu Ha -
 jar II, 1327 H : 64).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa an
 tara Hubaib bin 'Ubaid dengan Zubeir bin Nufair adalah
 bertemu.

g. Ibnu Samat.

Nama lengkapnya adalah: Syarahbil bin Samat bin
 Aswad bin Jublah bin Adiy bin Rabi'ah bin Mu'awiyah Al-
 Kindiy Abū Yazīd. Beliau wafat tahun 36 H.

Beliau meriwayatkan hadīṣ dari: Nabi saw., 'Umar,
 yakni termasuk sanad dari hadīṣ ini dan banyak lagi yang
 lainnya. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadis dari
 beliau adalah: Zubeir bin Nufair yakni termasuk sanad da
 ri hadīṣ ini, Khālid bin Yazīd dan banyak lagi yang lain
 nya. (Ibnu Hajar IV, 1327 H : 322).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa an
 tara Zubeir bin Nufair dengan ibn Samat adalah muttasil.

h. 'Umar bin Khaṭṭāb.

Mengenai nama lengkap, tahun lahir dan wafatnya
 sudah penulis sebutkan di muka.

Beliau meriwayatkan hadīṣ dari: Nabi saw., Abū Ba

ker dan Ubay bin Ka'ab. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadis dari beliau adalah: 'Abdullah, 'Aliy, Haf - sah, Ibnu Syarhabil yakni termasuk sanad dari hadis ini dan banyak lagi yang lainnya. (Ibnu Hajar VII, 1327 H : 438).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Ibnu Samat dengan 'Umar bin Khattab adalah muttasil, begitu juga antara beliau dengan Nabi saw. adalah muttasil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sanad hadis kelima ini semuanya muttasil.

6. Sanad hadis keenam.

a. Qutsibah.

Mengenai nama lengkap, tahun kelahiran dan wafatnya sudah penulis sebutkan di muka.

Beliau meriwayatkan hadis dari: Dawud bin 'Abdir-Rahman, Khalf bin Khalifah, Abiy Awanah yakni termasuk sanad dari hadis ini dan banyak lagi yang lainnya. Sedangkan orang-orang yang meriwayatkan hadis dari beliau adalah: Bukhariy, Muslim, Abu Dawud, An-Nasa'iy yakni mustekhrif hadis ini dan banyak lagi lainnya. (Ibnu Hajar VIII, 1327 H : 358).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa an

tere An-Nasā'iy dengan Qutaibah adalah muttasil.

b. Abū Awānah.

Nama lengkapnya adalah: Al-Wadāh bin 'Abdillāh Al-Sasykariy Maula Yazīd bin Aṭa' Abū Awānah Al-Wasīṭiy Al-Bazaziyy. Beliau wafat tahun 176 H.

Beliau meriwayatkan ḥadīṡ dari: Asy'aṡ bin Abiy Sya'sa', Qais, Qatadah dan banyak lagi yang lainnya. Sedangkan orang-orang yang meriwayatkan ḥadīṡ dari beliau adalah: Syu'bah, Ibnu 'Aliyah, Qatadah bin Sa'id yakni termasuk sanad dari ḥadīṡ ini dan banyak lagi lainnya. (Ibnu Hajar XI, 1327 H : 116).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Qutaibah dengan Abū Awānah adalah muttasil.

c. Yahya bin Abiy Ishāq.

Nama lengkapnya adalah: Yahya bin Abiy Ishāq Al-Hadramiy Maula Al-Basriy An-Nahwiyy. Beliau wafat tahun 132 H.

Beliau meriwayatkan ḥadīṡ dari: Anas bin Mālik yakni termasuk sanad dari ḥadīṡ ini, Salim bin 'Abdillāh bin 'Umar dan banyak lagi lainnya. Sedangkan orang-orang yang meriwayatkan ḥadīṡ dari beliau adalah: Muhammad bin Sirīn, Yahya bin Kaṡir, Syu'bah dan banyak lagi yang lainnya. (Ibnu Hajar XI, 1327 H : 177).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa , walaupun antara Abū Awānah dengan Yahya bin Ishāq tidak saling disebutkan secara langsung, namun bila diselidiki dari segi umur antara keduanya adalah muttasil, disamping itu disana ada lafaz "wagairuhum" yang artinya masih banyak lagi yang lainnya yang tidak disebutkan disini, maka disini penulis simpulkan antara keduanya adalah muttasil.

d. Anas bin Mālik.

Nama lengkapnya adalah: Anas bin Mālik bin Nadar bin Dādam bin Zaid bin Hārem bin Jundab ibnu 'Amir bin Genam bin Adiy bin Najr Al-Anṣariy Abu Hamzah Al-Madaniy. Beliau wafat tahun 95 H. berumur 109 H.

Beliau meriwayatkan ḥadīṡ dari: Nabi saw., Abū Bakar, 'Umar dan banyak lagi lainnya. Sedang orang - orang yang meriwayatkan ḥadīṡ dari beliau adalah: Hasan, Sulaiman At-Taimiy, Abu Qilabah dan banyak lagi yang lainnya. (Ibnu Hajar I, 1327 H : 376).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa antara Yahya bin Abiy Ishāq dengan Anas bin Mālik adalah muttasil.

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa sanad ḥadīṡ keenam ini semuanya muttasil.

7. Sanad ḥadīṡ ketujuh.

a. Muhammed bin 'Aliy bin Hesen bin Sya'iq.

Nama lengkapnya adalah: Muhammed bin 'Aliy bin Sya'iq bin Dīnār bin Mas'ab bin Adiy Ma'ula Abū Abdillāh bin Abiy 'Abdir-Rahman Al-Merweziy Al-Matu'iy. Beliau wafat tahun 250 H.

Beliau meriwayatkan hadis dari: Ayahnya yakni termasuk sanad dari hadis ini, Abū Usamah, Asbat bin Muhammad dan banyak lagi yang lainnya. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadis dari beliau adalah: Turmuziy, Muslim, Bukhariy, An-Nasa'iy yakni mustakhrij dari hadis ini dan banyak lagi yang lainnya. (Ibnu Hajar IX, 1327 H : 349).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara An-Nasa'iy dengan Muhammad bin 'Aliy bin Sya'iq adalah muttasil.

b. Abiy.

Yang dimaksud disini adalah ayah dari Muhammad bin 'Aliy bin Sya'iq yaitu 'Aliy bin Hesen bin Sya'iq bin Dīnār bin Musayyab Al-'Abdiy Ma'ula Abū Abdir-Rahman Al-Merweziy. Beliau lahir tahun 137 H. dan wafat tahun 215 H.

Beliau meriwayatkan hadis dari: Kharijah bin Mas'ab kemudian Husyaim ibn Waqid, Abiy Hamzah As-Sukkari yakni termasuk sanad dari hadis ini dan banyak lagi lainnya. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadis dari be-

lieu adalah: Bukhāriy, anaknya yaitu Muḥammad yakni termasuk sanad dari ḥadīṣ ini dan banyak lagi lainnya. (Ibnu Hajar VII, 1327 H : 296).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Muḥammad bin 'Aliy bin Ḥasan bin Syaḡiq dengan ayahnya adalah jelas muttasil.

c. Abū Ḥamzah As-Sukkarā.

Nama lengkapnya adalah: Muḥammad bin Ma'imun Al - Marwaziyy Abū Ḥamzah As-Sukkarā. Beliau wafat tahun 166H.

Beliau meriwayatkan hadis dari: Abu Ishāq As-Sabi'iy, Ziyad bin 'Abdillāh, Mansūr bin Mu'tamer, yakni termasuk sanad dari ḥadīṣ ini dan banyak lagi yang lainnya. Sedangkan orang-orang yang meriwayatkan hadis dari beliau adalah: Ibnu Mubārak, Fadel bin Mūsā As-Sinamiy, 'Aliy bin Ḥasan bin Syaḡiq yakni termasuk sanad ḥadīṣ ini dan banyak lagi yang lainnya. (Ibnu Hajar IX, 1327 H: 486).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara 'Aliy bin Ḥasan bin Syaḡiq dengan Abū Ḥamzah adalah muttasil.

d. Mansūr.

Nama lengkapnya adalah: Mansūr bin Mu'tamer bin Abiy Rabi'ah Khufiy. Beliau wafat tahun 132 H.

Beliau meriwayatkan hadīṣ dari: Abiy Wā'il, Zaid bin Wahab, Ibrahim An-Nakhā'iy yakni termasuk sanad hadīṣ ini dan banyak lagi yang lainnya. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadīṣ dari beliau adalah: Ayyub Al-A'masyi, Syu'bah dan banyak lagi yang lainnya. (Ibnu Hajar IX, 1327 H ; 312)

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Abu Hamzah dengan Mansūr adalah muttasil.

e. Ibrahim.

Nama lengkapnya adalah: Ibrahim bin Yazīd bin Qāis bin Aswad bin 'Umar bin Rabi'ah bin Dahl Abu Amran Al Hufiy. Beliau lahir tahun 50 H. dan wafat tahun 96 H.

Beliau meriwayatkan hadīṣ dari Al-Aswad, 'Abdur-Rahman bin Yazīd, Masruq, Alqamah yakni termasuk sanad dari hadīṣ ini dan banyak lagi yang lainnya. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadīṣ dari beliau adalah : Al-A'masyi, Ibnu 'Aun, Mansūr, yakni termasuk sanad hadīṣ ini dan banyak lagi yang lainnya. (Ibnu Hajar I, 1327 H : 177).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Mansur dan Ibrahim adalah muttasil.

f. Alqamah.

Nama lengkapnya adalah: Alqamah bin Qāis bin 'Abdullah bin Mālik bin Alqamah bin Kahl bin Bakar bin 'Auf

Abū Sabil An-Nakha'iy Al-Hufiy. Beliau lahir di zaman Rasulullah masih ada dan wafat tahun 62 H. pendapat lain tahun 72 H.

Beliau meriwayatkan hadis dari 'Umar, 'Uṣman, Sa'id ibnu Mas'ud, yakni termasuk sanad dari hadis ini dan banyak lagi yang lainnya. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadis dari beliau adalah: 'Abdur-Rahman bin Yazid bin Qais, anak saudara perempuannya yaitu Ibrahim bin Yazid An-Nakha'iy termasuk sanad dari hadis ini dan banyak lagi yang lainnya. (Ibnu Hajar VII, 1327 H :276).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Ibrahim dengan Al-Qamah adalah muttasil.

g. Abdullah.

Beliau adalah: Abdullah bin Mas'ud bin Gafil bin Hubeib bin Syumuh bin Makzum bin Samilah bin Kaffil bin Haris bin Tamim bin Sa'id bin Huza'il bin Mudrikah bin Ilyas abu 'Abdur-Rahman Al-Huza'iliy. Beliau wafat tahun 32 H. pendapat lain tahun 33 H.

Beliau meriwayatkan hadis dari: Sa'id bin Mu'az, 'Umar, Anas, Nabi saw. dan banyak lagi lainnya. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadis dari beliau adalah: Abū Sa'id Al-Khudriy, Jabir, Al-Qamah, yakni termasuk sanad dari hadis ini dan banyak lagi yang lainnya. (Ibnu Hajar VI, 1327 H : 27).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Al-Qamah dengan Abdullah bin Mas'ūd adalah muttasil, begitu juga antara beliau dengan nabi saw. jelas muttasil.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sanad hadis ketujuh ini semuanya muttasil.

8. Sanad hadis kedelapan.

a. Humaid bin Mas'adah.

Nama lengkapnya adalah: Humaid bin Mas'adah bin Mubarak asy-Syāmiy Al-Bāhiliy Abu 'Aliy Al-Basriy. Beliau wafat pada tahun 244 H.

Beliau meriwayatkan hadis dari: Humaid bin Zaid, Basyir bin Mufaddah, Ibnu 'Aliyah dan banyak lagi yang lainnya. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadis dari beliau adalah: Muslim, Abu Dawud, An-Nasā'iy yakni termasuk sanad dari hadis ini dan banyak lagi yang lainnya. (Ibnu Hajar III, 1327 H : 41).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara An-Nasā'iy dengan Humaid bin Mas'adah adalah muttasil.

b. Sufyan bin Hubeib.

Nama lengkapnya adalah: Sufyan bin Hubeib Al-Basriy Abu Muhammad Abu Mu'awiyah Al-Bazaziyy. Beliau wafat

tahun 182 H. pendapat lain tahun 186 H.

Beliau meriwayatkan hadis dari: Hubaib bin Sye - hid, Sulaiman At-Tamimiy, Ibnu Juraij Al-Auze'iy, Syu' - bah, yakni termasuk sanad dari hadis ini dan banyak lagi yang lainnya. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadis dari beliau adalah: Humaid bin Mas'adah yakni termasuk sanad dari hadis ini, Habban bin Hilal, Hasan bin Qaz'an dan banyak lagi yang lainnya. (Ibnu Hajar IV, 1327 H : 107).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Humaid bin Mas'adah dengan Sufyan bin Hubaib adalah bertemu.

c. Syu'bah.

Mengenai nama lengkap dan tahun wafatnya sudah penulis sebutkan di muka.

Beliau meriwayatkan hadis dari: Rabi'ah bin Abiy Abdir-Rahman, Ar-Rahim bin Rabi', Zubaid Al-Yamaniy yakni termasuk sanad dari hadis ini dan banyak lagi yang lainnya. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadis dari beliau adalah: Ise bin Yunus, Mu'az bin Mu'az, Husayim, Yazid bin Harun dan banyak lagi yang lainnya. (Ibnu Hajar IV, 1327 H : 107).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Sufyan bin Hubaib dengan Syu'bah adalah muttasil.

d. Zubaid.

Nama lengkapnya adalah: Zubaid bin Haris bin Abdul Karim bin 'Umar bin Ka'ab Al-Yamanīy Abū 'Abdir-Rahman Al-Kufiy. Beliau wafat tahun 122 H. pendapat lain tahun 124 H.

Beliau meriwayatkan hadis dari: Murreh bin Syarahil, Sa'ad bin 'Ubaidah, 'Abdur-Rahman bin Abiy Laila yakni termasuk sanad dari hadis ini dan banyak lagi yang lainnya. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadis dari beliau adalah: Jarir bin Hazm, Syu'bah, yakni termasuk sanad dari hadis ini dan banyak lagi yang lainnya. (Ibnu Hajar III, 1327 H ; 310).

e. 'Abdur-Rahman bin Abiy Laila.

Nama lengkapnya adalah: Abdur-Rahman bin Abiy Laila, sedang nama aslinya Yasar/Bilal/Dawud ibnu Bilal bin Balil bin Abihah bin Jalah bin Haris bin Jahjaba bin Kulfeh bin 'Auf bin 'Umar bin 'Auf bin Malik bin Aus Al-Ansariy Abu Ishaq Al Kufiy. Beliau wafat tahun 83 H.

Beliau menerima hadis dari: Ayahnya, 'Umar, yakni termasuk sanad dari hadis ini, Usman, 'Aliy, Mu'az bin Jabal dan banyak lagi yang lainnya. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadis dari beliau adalah: Isa, 'Umar bin Maimun, As-Sa'biy, Sa'bit Al-Banani dan banyak lagi yang lainnya. (Ibnu Hajar VI, 1327 H : 260).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara 'Abdur-Rahman bin Abiy Laila dengan 'Umar adalah muttasil.

f. 'Umar.

Yang dimaksud disini adalah 'Umar bin Khaṭṭāb, mengenai nama lengkap dan tahun wafatnya sudah disebut di muka.

Beliau meriwayatkan ḥadīṣ dari: Nabi saw., Abū Bakar dan Ubayy bin Ka'ab. Sedang orang-orang yang meriwayatkan ḥadīṣ dari beliau adalah: 'Uṣman, 'Aliy, Al- Laīṣ Abu Mansurah dan banyak lagi yang lainnya. (Ibnu Hajar - VII, 1327 : 438).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sanad ḥadīṣ kedelapan ini semuanya adalah muttasil.

9. Sanad ḥadīṣ kesembilan.

a. Muhammad bin Wahab.

Nama lengkapnya adalah: Muhammad bin Wahab bin Umar bin Abiy Karimah Abiy Ma'afi Al-Harami. Beliau wafat pada bulan Ramadhan tahun 245 H.

Beliau meriwayatkan ḥadīṣ dari: Itab bin Barriy, Iṣa bin Yunus, Muhammad bin Salamah, yakni termasuk sanad dari ḥadīṣ ini dan banyak lagi lainnya. Sedang orang-orang yang meriwayatkan ḥadīṣ dari beliau adalah: An-Na-

sā'iy yakni termasuk mustakhrij hadīś ini, Ya'qub bin Yusuf As-Saibaniy dan banyak lagi yang lainnya. (Ibnu Hajar IX, 1327 H : 506).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara An-Nasā'iy dengan 'Abdullāh bin Wahab adalah muttasil.

b. Muhammad bin Salemah.

Nama lengkapnya adalah: Muhammad bin Salemah bin 'Abdillāh Al-Bāhiliy Maula Abū 'Abdillāh Al-Haramiy. Beliau wafat pada akhir tahun 191 H. pendapat lain tahun 193 H.

Beliau meriwayatkan hadīś dari Khālīd Abiy 'Abdir-Rahim yakni termasuk sanad dari hadīś ini, Muhammad bin Ishāq, Ibnu Ijlan dan banyak lagi yang lainnya. Sedangkan orang-orang yang meriwayatkan hadīś dari beliau adalah: Ahmad bin Hanbal, 'Abdullāh bin Muhammad Abū Ja'far, Muhammad bin Abiy Syu'aib dan banyak lagi yang lainnya. (Ibnu Hajar IX, 1327 H : 193)

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Muhammad bin Wahab dengan Muhammad bin Salemah adalah muttasil/bertemu.

c. Abū 'Abdir-Rahman.

Nama lengkapnya adalah: Khālīd bin Yazīd Khālīd ibnu Abiy Yazīd yang masyhur dengan sebutan Ibnu Samak

bin Rustam Al-Auzeiy Maule Abū 'Abdir-Rahīm Al-Haramiy . Beliau wafat pada tahun 144 H.

Beliau meriwayatkan hadis dari: Zaid bin Abiy Anisah yakni termasuk sanad dari hadis ini, 'Abdul Wahab bin Bahsi dan banyak lagi yang lainnya. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadis dari beliau adalah: Anak saudara perempuannya yaitu Muhammad bin Salamah Al-Haramiy yakni termasuk sanad dari hadis ini dan Musa bin A'yan, Isa bin Yunus dan banyak lagi yang lainnya. (Ibnu Hajar III, 1327 H : 132).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Muhammad bin Salamah dengan Abu 'Abdir-Rahīm adalah muttasil.

d. Zaid.

Nama lengkapnya adalah: Zaid bin Anisah, nama aslinya Zaid Al-Jazariy Abu Usamah Ar-Rahawiy Al-Kufiy. Beliau lahir tahun 91 H. wafat tahun 119 H. pendapat lain tahun 125 H.

Beliau meriwayatkan hadis dari Abiy Ishāq As-Sib'iy, Ata' bin Abiy Ribah, Ata' bin Sa'ib dan banyak lagi yang lainnya. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadis dari beliau adalah: Mālik, Muṣ'as, Mu'qal bin Ubadah, Abū Abdir-Rahīm yakni termasuk sanad dari hadis ini dan banyak lagi yang lainnya. (Ibnu Hajar III, 1327:387).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Abu 'Abdir-Rahīm dengan Zaid adalah muttasil.

e. Ayyub bin 'Ā'iz.

Nama lengkapnya adalah: Ayyub bin 'Ā'iz bin Mud - laj At-Ta'iy Al-Būhtariy Al-Kūfiy.

Beliau meriwayatkan hadīis dari: Qāis bin Muslim, Bukeir bin Ahnas yakni termasuk sanad dari hadīis ini, - Asy-Sya'biy dan lainnya. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadīis dari beliau adalah: Qāsim bin Mālik, Abdul Wahid bin Ziyad, Sufyan dan banyak lagi yang lainnya. (- Ibnu Hajar I, 1327 H : 406).

Dari sini dapat diketahui, antara mereka tidak saling menyebutkan secara langsung, tetapi disana ada lafaz "wagairuhum" yang berarti banyak lagi yang lain yang tidak disebutkan, juga diantara mereka tidak ada tanda-tanda yang memisahkannya, maka kami menyimpulkan bahwa diantara mereka adalah bertemu.

f. Bukeir bin Ahnas.

Nama lengkapnya adalah: Bukeir bin Ahnas As-Sudusiy Al-Kufiy.

Beliau meriwayatkan hadīis dari: Ayahnya, Anas bin Abbas, Ibnu 'Umar, Mujahid, yakni termasuk sanad dari hadīis dan banyak lagi yang lainnya. Sedang orang-orang yang

meriwayatkan hadis dari beliau adalah : Al-A'masy, Mas'ar dan Zaid bin Abiy Anisah, Ayub bin A'iz yakni termasuk sanad dari hadis ini dan banyak lagi yang lainnya. (Ibnu Hajar, 1327 H, I:489).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Ayyub dengan Bekair bin ahnas adalah muttasil.

g. Mujahid bin Hajjaj.

Nama lengkapnya adalah : Mujahid bin Jubair al-Makkiy Abū Al-Hajjaj Al-Mahzūmiy Al-Muqriy. Beliau lahir tahun 21 H dan wafat tahun 100 H. Pendapat lain tahun - 104 H.

Beliau meriwayatkan hadis dari Aliy, Sa'ad bin Abi Waqqas, Abdullah bin Mas'ud dan banyak lagi yang lainnya. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadis dari beliau adalah : Ayyub As-Sukhtiyani, Ikrimeh, Umar bin Dinar, Bukair bin Akhnas yakni termasuk sanad hadis ini dan lain-lainnya (Ibnu Hajar, 1327 H, : 42).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Bukair bin Akhnas dengan Mujahid adalah muttasil.

h. Ibnu Abbas.

Mengenai nama lengkap dan tahun wafatnya sudah kami sebutkan di muka.

Beliau meriwayatkan hadits dari Nabi saw., Ma'munah

Abdurrahman bin Auf dan banyak lagi lainnya. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadis dari beliau adalah : Abi Umamah bin Sa'hl, Said bin Musayyab, Mujahid yakni termasuk sanad dari hadis ini dan banyak lagi lainnya. (Ibnu Hajar, 1327 H, V: 276).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Mujahid dengan Ibnu Abbās adalah muttasil, begitu pula antara beliau dengan Nabi saw. jelas muttasil.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sanad hadis kesembilan ini semuanya adalah muttasil.

10. Sanad hadis kesepuluh.

a. Ya'qub bin Mahan.

Nama lengkapnya adalah : Ya'qub bin Mahan Al-Bagdadīy Abū yūsuf Al-Bana Maula Banīy Hasyīm. Beliau wafat tahun 244 H.

Beliau meriwayatkan hadis dari Husyaim, Qasim - bin Malik, Al-Mazānīy yakni termasuk sanad dari hadis ini dan masih banyak lagi yang lainnya. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadis dari beliau adalah Abū hātim, Ya'qub bin Sufyan, An-Nasa'iy yakni termasuk mustakhrij dari hadis ini dan banyak lagi yang lainnya (Ibnu Hajar, 1327 H, XI: 294)

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa

antara An-Nasā'iy dengan Ya'qub bin Mahān adalah muttasil.

b. Al-Qāsim bin Mālik.

Nama lengkapnya adalah : Al-Qāsim bin Mālik Al-Mazāniy Abu Ja'far Al-Kūfiy. Menurut Ibnu Sā'id beliau masih hidup sampai tahun 190 H.

Beliau meriwayatkan hadits dari Mukhtar Ibnu Fāfā dan Abū Mālik al-Asyja'iy, Ayyub bin A'īz At-Tha'iy, yakni termasuk sanad dari hadits ini. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadits dari beliau adalah : Ibnu Al-Madīniy, Ahmad, Yahya bin Mu'ayyan, Ya'qub bin Mahan, yakni termasuk sanad dari hadits ini dan banyak lagi yang lainnya. (Ibn Hajar, 1327 H, VIII : 332).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Ya'qub bin Mahan dan dengan Al-Qāsim bin Mālik, adalah muttasil.

c. Ayyub bin A'īz.

Mengenai sanad hadits yang ketiga sampai ke enam, yaitu :

4. Bukair bin Akhnas.
5. Mujāhid
6. Ibnu Abbās.

Semuanya sudah kami sebutkan dimuka dan diantara kesemuanya

nya adalah muttasil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sanad hadis kesepuluh ini semuanya muttasil.

B. Nilai Matan Hadis

Dalam meneliti matan hadis ini prnolid akan menjelaskan apakah matan tersebut bertentangan dengan Al-Qur'an atau tidak, bertentangan dengan riwayat yang lebih kuat atau tidak, bertentangan dengan akal sehat atau tidak dan atau illat lainnya. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Matan hadis pertama.

Matan hadis ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat An Nisā' ayat 101 :

وَإِذَا ضَرَيْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا
مِنَ الصَّلَاةِ أَنْ خَفْتُمْ مِمَّنْ يُفْتِنُكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا

(Depag. RI, 1985 : 137).

Artinya :

"Dan apabila kamu bepergian dimuka bumi, maka tidaklah mengapa kamu menggeser sembahyang (mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir".

Disamping itu juga sesuai dengan riwayat yang lebih kuat, yang dalam hal ini adalah sahih muslim ,

yaitu :

عن يعلى بن أمية قال قلت لعمر بن الخطاب: ليس عليكم جناح أن تقصروا من الصلاة إن خفتن أن يفتنكم الذين كفروا. فقد آمن الناس فقال عجبت مما عجبت منه فساألت رسول الله عن ذلك فقال صدقه تصد الله بها عليكم فاقبلوا صدقته.

(Imam Muslim, t.th., I: 277).

Mengenai artinya adalah sama dengan hadis ke satu riwayat An-Nasa'i bab salat qasar.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa matan hadis kesatu ini adalah sah.

2. Matan hadis kedua.

Matan hadis ini isinya tidak bertentangan dengan Al-Qur'an. Didalam matan hadis ini ada kata-kata " **ولاخذ صلاة السفر في القرآن** " (dan tidak aku temui salat safer dalam Al-Qur'an), perkataan ini yang mengatekan bukan nabi saw., tetapi perkataan umayyah bin Abdillāh bin Khālīd. Dan juga matan ini tidak bertentangan dengan akalsehet.

3. Matan hadis ketiga.

Matan hadis ini isinya tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan kalsu dilihat dari segi isinya maka sama dengan riwayat Muslim, yaitu :

عن انس بن مالك قال خرجنا مع رسول الله صلى الله عليه وسلم من المدينة الى مكة فصلى ركعتين ركعتين حتى رجع قلت ثم اقام بمكة قال عشرة

(Imam Muslim, t.th., I : 279).

Artinya :

"Dari Anas bin Malik berkata : Kami keluar bersama Nabi saw. dari Madinah menuju Mekkah, maka - sembahyang dua rakaat dua rakaat sampai kembali pulang, kemudian kami ditanya berapa hari di sana (Mekkah) maka kami jawab : sepuluh hari".

Dan juga isi dari hadis ini adalah tidak bertentangan dengan akal sehat.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa matan hadis ketiga ini adalah sah.

4. Matan hadis keempat.

Isi dari hadis ini adalah sama dengan hadis-ketiga, maka kesimpulannya pun sama.

5. Matan hadis kelima.

Hadis ini isinya tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, disamping itu isi hadis ini sesuai dengan riwayat yang lebih kuat, yang dalam hal ini hadis riwayat Bukhāriy, yaitu :

عن انس رضي الله عنه قال صليت الظهر مع النبي صلى الله عليه وسلم بالمدينة اربعاً وبذ الحليفة ركعتين

(Imam Bukhāriy, t.th. I : 191).

Artinya :

Dari Anas berkata : "Kami salat zuhur bersama Nabi saw. di Madinah empat rakaat dan di Zil khalifah dua rakaat".

Dan juga isi dari hadis ini tidak bertentangan dengan akal sehat.

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa matan hadis ini adalah sahih.

6. Matan hadis keenam.

Matan hadis ini isinya tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan maksudnya sesuai dengan riwayat yang lebih kuat yaitu hadis riwayat Bukhāriy Muslim. Riwayat Muslim sudah disebutkan dimuka, yakni pada keterangan hadis ketiga. Sedang riwayat Bukhāriy bunyi matannya adalah :

عن يحيى بن اسحاق قال سمعت انساً يقول خرجنا مع النبي صلى الله عليه وسلم من المدينة الى مكة فكان يصلي ركعتين ركعتين حتى رجعنا الى المدينة قلت اقم مكة شيئاً قال اقمنا بها عشرة

(Imam Bukhāriy, t.th, I: 191).

Artinya :

Dari Yahya bin Ishaq berkata : Kami mendengar Anas berkata : Kami keluar (bepergian) bersama Nabi saw. dari Madinah menuju Makkah, lantas mengerjakan sembahyang dua rakaat dua rakaat sehingga kembali ke Madinah dan mukim disana selama sepuluh hari.

Dan juga hadis ini maknanya tidak bertentangan dengan akal sehat.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa matan hadis keenam ini adalah sahih.

7. Matan hadis ketujuh.

Matan hadis ini isinya tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan juga sesuai dengan riwayat yang lebih kuat yakni hadis riwayat bukhāriy Muslim, yaitu sebuah hadis :

عن عبد الرحمن بن يزيد يقول: صلى بنا عثمان بن عفان رضي الله عنه بمى أربع ركعات فقبل ذلك لعبد الله بن مسعود رضي الله عنه فاسترجع ثم قال صليت مع رسول الله ص م بمى ركعتين وصلبت مع أبي بكر رضي الله عنه بمى ركعتين وصلبت مع عمر بن الخطاب رضي الله عنه بمى ركعتين فلبت حظ من أربع ركعات ركعتان متقبلتان.

(Imam Bukhāriy, t.th., I : 191).

Artinya :

"Dari Abdurrahman bin Yazīd berkata : Kami salat bersama Utsman bin Affan ra, di Mina empat rakaat, kemudian dilaporkan pada Abdillāh bin Mas'ud ra, lalu beliau membaca istirja', kemudian berkata : Kami salat bersama Nabi saw. di Mina dua rakaat dan salat bersama Abu Naker di Mina dua rakaat dan sholat bersama Umar bin Khatṭab - di Mina dua rakaat, maka tidak ada yang berjumlah empat rakaat, semuanya dua rakaat".

Dan juga isinya tidak bertentangan dengan akal sehat.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa matan hadis ketujuh ini adalah sahih.

8. Matan hadis kedelapan.

Matan hadis ini tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan tidak bertentangan dengan riwayat yang lebih kuat dan juga tidak bertentangan dengan akal yang sehat.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa matan hadis kedelapan ini adalah sahih.

9. Matan hadis kesembilan.

Matan hadis ini isinya tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan sesuai dengan riwayat yang lebih kuat, yakni hadis riwayat Muslim :

عن ابن عباس قال فرض الله الصلاة على لسان نبيكم
صلى الله عليه وسلم في الحضر أربعا وفي السفر كعتين وفي الخوف
كعتين
(Imam Muslim, t.th. I : 278).

Mengenai artinya sama dengan riwayat An-Nase'iy

Dan juga isi hadis ini tidak bertentangan dengan akal sehat.

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa matan hadis kesembilan ini adalah sahih.

10. Matan hadis kesepuluh.

Mengenai isi matan hadis ini adalah sama dengan matan hadis kesembilan, maka kesimpulan - nyapun sama.

C. Kualitas Para Perawi

Dalam menjelaskan kualitas para perawi hadis ini penulis akan mengetengahkan beberapa pendapat para ulama' mengenai para perawi hadis dari segi kejujurannya, hafalannya, keadilannya atau mengenai siqat dan tidak - nya. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Sanad hadis pertama.

a. Ishāq bin Rahawaih.

Menurut Imam Ahmad beliau adalah imam kaum muslimin, Muhammad bin Aslan At-Tusiy berkata: ketika beliau wafat beliau adalah orang yang alim. Menurut An-Nase'iy beliau adalah imam, siqah, ma'mun. Abū Hātim berkata : beliau adalah termasuk orang yang dikagumi tentang ketaqwaannya, saleh dan kuat hafalannya. Menurut Ibnu Hibbān beliau adalah siqah. (Ibnu Hajar, 1327 H, I.; 217).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan , bahwa Ishaq bin Ibrahim adalah siqah.

b. Abdullah bin Idrīs.

Menurut Uṣman ad-Darimiy beliau adalah ṣiqah dalam semua hal. Hasan bin 'Arafah berkata : saya tidak melihat di Kufah ini orang yang melebihi beliau. Menurut Abiy Hatīm beliau adalah bisa di buat hujjah, ṣiqah. Imam An-Nasa'i berkata : beliau ṣiqah dan menurut Aliy Al-Madiniy, Al-Ijiliy, Ibnu Hibbān beliau adalah orang yang ṣiqah. (Ibn Hajar, 1327 H., V : 144).

Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan Abdullah bin Idrīs adalah ṣiqah.

c. Ibnu Jursij.

Menurut Ibnu Muayyan beliau adalah orang yang ṣiqah, menurut Al-Ajiliy beliau seorang yang ṣiqah. Tapi Abū Bakar berkata : Kami melihat dalam kitab Aliy Al-Madiniy kemudian kami bertanya pada Yahya bin Sā'id tentang hadis Ibnu Jursij dari Ata' Al-Khurasaniy, maka beliau menjawab : beliau adalah da'if. (Ibn Hajar, 1327 H., VI : 402). Menurut keterangan dalam Mizānul I'tidal beliau adalah mudallis tapi ṣiqah dan kawin sebanyak tujuh puluh perempuan dengan mut'ah dan beliau beranggap ruḥṣah. Menurut Abdullah bin Ahmad bin Hanbal bahwa, sebagian hadis yang dimursalkan beliau adalah dā'if. Dan beliau ti

dak perduli dari mana dia mengambil hadis. (Az-Zihabiy, 1963, II : 659).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Ibnu Jursij adalah dā'if.

d. Ibnu Abi 'Ammar.

Menurut Ibnu Sā'id, Abu Zur'ah, An-Nasa'iy, beliau adalah shiqah. Abū Hātim berkata : beliau adalah shahihul hadis, menurut Ibnu Hibban dan Aliy Al-Madiniy beliau adalah shiqah. (Ibnu Hajar, 1327 H, VI : 213).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Ibnu Abiy Ammār adalah shiqah.

e. Abdullāh bin Bābusih.

Menurut Abū Hatīm beliau shahihul hadis, Aliy Al-Madiniy berkata : beliau termasuk penduduk Makkah yang baik, menurut Al-Ijiliy, An-Nasa'iy, Abul Aliy Al-Madiniy, Ibnu Hibbān, beliau adalah orang yang shiqah. (Ibnu Hajar, 1327 H, V, : 152).

f. Wa'la bin Umaiyah.

Ibnu Sā'id berkata : beliau mengikuti perang Tha'if, Hunain dan Tabuk beserta Nabi, menurut Abū Ahmed Al-Hakīm beliau adalah pegawai (khadam) Umar bin Khattāb daerah Najran (Ibnu Hajar, 1327 H, XI: 339).

Beliau masuk Islam ketika Fathul Makkah, dan menurut Abu Mundah beliau mengikuti perang Badar dan mengikuti perang Jamal, kemudian menjadi sahabat Aliy dan terbunuh dalam perang Shiffin (Izzuddin Al Jāziriy , V; 523).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Ya'la bin Umayyah adalah sahabat dan kami mengikuti pendapat bahwa semua sahabat adalah adil.

g. Umar bin Khatthab.

Beliau Adalah Amīrul Mukminīn, ikut perang Badar, pengganti khalifah setelah Abu Bakar. Ada suatu riwayat dari Nabi saw. yang berbunyi : Jika saja setelahku ada Nabi niscaya yang jadi adalah Umar. Dan masih banyak lagi keterangan tentang keutamaan beliau. (Ibnu Hajar, 1327 H, VII : 440).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Umar bin Khatthab adalah termasuk sahabat Nabi saw.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sanad hadis pertama ini ada perawinya yang dā'if, yaitu Ibnu Juraij, sedang lainnya siqah.

2. Sanad hadis kedua.

a. Qutaibah.

Menurut Ibnu Musyyan dan Abū Hātim dikatakan bahwa

wa beliau adalah šiqah, menurut An-Nasa'y beliau šiqah dan sudūq. Menurut Al-Hakim beliau šiqah Ma'mūn dan banyak lagi pendapat yang menšiqahkannya. (Ibnu Hajar, 1327 H, VIII: 538).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Qutsibah adalah šiqah.

b. Al-Laiš.

Menurut Ibnu Sā'id beliau adalah šiqah, banyak hadiśnya. Menurut Ahmed bin Sā'id beliau adalah šiqah subūt. Ibnu Al-Madiniy berkata : Al-Laiš adalah šiqah subūt, menurut Al-Ajiliy, An-Nasa'iy, Ya'qub bin Syu'bah bahwa Al-Laiš adalah šiqah, dan banyak lagi keterangan yang menšiqahkannya. (Ibnu Hajar, 1327 H, VIII : 459).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Laiš adalah šiqah.

c. Ibnu Syihab.

Menurut Ibnu Sā'id, dan Ibnu Syihab dikatakan , bahwa Az-Zuhriy adalah šiqah, banyak hadiśnya dan faqih. Menurut Abi Ziyad beliau adalah paling alim dan banyak lagi keterangannya yang menšiqahkannya. (Ibnu-Hajar, 1327 H, IX : 445).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa

Ibnu Syihab adalah *ṣiqah*.

d. Abdullah bin Abī Bakar bin Abdirrahman.

Menurut Ibnu Abdirrahman beliau adalah *ṣiqah*, menurut Ibnu Adiy yang dinukil dari Al-Bukhariy dikatakan bahwa beliau adalah tidak sah *ḥadiṡ*nya. (Ibnu Hajar, 1327 H, V : 163).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Abdullāh bin Abī Bakar bin Abdirrahman adalah *dā'if*.

e. Umaiyah bin Abdillāh bin Khālīd.

Menurut Al-Ijiliy beliau adalah *ṣiqah*, menurut Ibnu Hibbān beliau adalah *ṣiqah*, dan menurut Jarāwar di beliau tidak ada cacatnya (Ibnu Hajar, 1327 H, I., 361).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Umaiyah bin Abdillāh bin Khalīd adalah *ṣiqah*.

f. Abdullāh bin Umar.

Hafsa berkata : Kami mendengar Nabi saw. bersabda : Abdullāh adalah orang yang saleh. Menurut Musayyab beliau termasuk yang hadir dalam perang Badar. Menurut Ibnu Mundah beliau termasuk orang yang hadir dalam perang Uhūd. (Ibnu Hajar, 1327 H., V : 328).

Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan-

an bahwa Abdullāh bin Umar adalah termasuk sahabat.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa sanad hadis kedua ini ada yang dā'if yakni Abdullah bin Abī Bakar bin Abdirrahman, sedang lainnya adalah ṣiqah.

3. Sanad hadis ketiga.

a. Qutsibah.

Mengensi kualitasnya sudah kami sebutkan di muka dan termasuk orang yang ṣiwaḥ.

b. Husayim.

Menurut Ibnu Abīy Hātim dari ayahnya bahwa Husayim adalah ṣiqah. Menurut Hasyim beliau adalah orang yang kuat hafalannya. Menurut Ibnu Sā'id, Ibnu Hibbān beliau adalah ṣiqah dan banyak lagi keterangan yang menṣiqahkannya. (Ibnu Hajar, 1327 H, XI : 59).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Husayim adalah ṣiqah.

c. Mansur bin Zafan.

Menurut Abdillāh bin Ahmad dari ayahnya, Mansur bin Zafan adalah seorang ṣah, ṣiqah. Menurut Ibnu Muayyān, Abū Hātim, An-Nasa'iy, beliau adalah orang yang ṣiqah. (Ibnu Hajar, 1327 H, X : 306).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bah

wa Mansūr bin Zaẓan adalah ṣiqah.

d. Ibnu Sirīn.

Menurut Ibnu Tālib dari Ahmad dikatakan bahwa Ibnu Sirīn adalah termasuk orang yang ṣiqah. Menurut Ibnu Muṣayyan, Al-Ijiliy, Ibnu Sā'id beliau adalah qṣiqah, ma'mūn, fāqih dan masih banyak lagi keterangan - yang menṣiqahkannya. (Ibnu Hajar, 1327 H, IX : 214). Menurut Abū Abdullah Ahmad bin Hambal beliau adalah ṣiqah, menurut Abu Zur'ah dan Yahya bin Muṣayyan dikatakan bahwa Ibnu Sirīn adalah ṣiqah. (Ar-Rāziq, 1953, I: 280).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Ibnu Sirīn adalah ṣiqah.

e. Ibnu 'Abbās.

Beliau dijuluki Al-Hibru dan Al-Bahru karena banyak ilmu beliau. Beliau didoakan Nabi Saw. dua kali. Ibnu Mas'ud berkata : sebaik-baik penterjemah Al-Qur'an adalah Ibnu 'Abbās dan banyak lagi keterangan yang menerangkan tentang keutamaan beliau. (Ibnu Hajar, 1327H V: 276).

Dari keterangan diatas dapat diketshui bahwa Ibnu 'Abbās adalah termasuk sahabat dan kami mengikuti pendapat bahwa semua sahabat adalah adil.

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa saḥab

hadis ketiga ini semuanya adalah siqah.

4. Sanad hadis keempat.

a. Muhammad bin Abdul 'Ala.

Menurut Abū Zur'ah dan Abū Hatīm beliau adalah siqah, menurut Ibnu Hibbān juga siqah begitu pula menurut Imam Bukhariy. (Ibnu Hajar, 1327 H, IX: 289).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Muhammad bin Abdul A'la adalah siqah.

b. Khālīd.

Menurut Ibnu Sā'id beliau adalah siqah menurut Abū Hatīm juga siqah, menurut An-Nasa'iy siqah Ma'mun dan banyak lagi keterangan yang mensiqahkannya. (Ibnu Hajar, 1327 H, III: 92).

Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Khālīd adalah siqah.

c. Ibnu 'Auh.

Menurut Ibnu Hātīm dan Ibnu Sā'id beliau siqah, menurut An-Nasa'iy siqah Ma'mun, menurut Al-Ijiliy juga siqah dan banyak lagi keterangan yang mensiqahkannya. (Ibnu Hajar, 1327 H, V : 346).

Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan -

pulan bahwa Ibnu 'Aun adalah *ṣiqah*.

d. Muhammad.

Yang dimaksud disini adalah Muhammad bin Si-rān dan mengenai kualitasnya sudah kami sebutkan di muka dan termasuk orang yang *ṣiqah*.

e. Ibnu 'Abbās.

Mengenai kualitasnya sudah kami sebutkan di muka dan termasuk sahabat nabi saw.

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa sanad hadis keempat ini semuanya *ṣiqah*.

5. Sanad hadis kelima.

a. Ishaq bin Ibrahim.

Mengenai kualitasnya sudah kami sebutkan di muka dan termasuk *ṣiqah*.

b. Nadar bin Syumail.

Menurut Al-Madiniy beliau termasuk *ṣiqah* begitu pula menurut Ibnu Muayyan, An-Nasa'iy, Abū Hātim dan banyak lagi yang men^ṣiqahkan beliau. (Ibnu Hajar, 1327, H., X : 437).

Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Nadar bin Syumail adalah *ṣiqah*.

c. Syu'bah.

Menurut As-Sauri Syu'bah adalah 'Amirul Mu'minin dalam hadits, menurut Yazīd bin Zurrah beliau adalah orang yang paling bisa dipercaya dalam masalah hadits, menurut Ibnu Sā'id beliau siqah, Ma'mūn, subūt, hujjah, dan banyak lagi keterangan yang mensiqahkannya. (Ibnu Hajar, 1327 H, IX : 338).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Syu'bah adalah siqah.

d. Yazīd bin Khumair.

Menurut Salsiman bin Harab beliau adalah siqah, menurut Usmān bin Derimiy dari Ibnu Musayyan beliau juga siqah, menurut Ibnu Hatīm beliau selihul hadits. (Ibnu Hajar, 1327 H, XI : 323).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Yazīd bin Khumair adalah siqah.

e. Hubaib bin 'Ubaid.

Menurut An-Nasa'iy beliau adalah orang yang siqah, menurut Al-'Ijiliy beliau juga siqah dan menurut Ibnu Hibbān beliau juga siqah. (Ibnu Hajar, 1327 H, II : 187).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Hubaib bin 'Ubaid adalah siqah.

f. Jubair bin Nufair.

Menurut Abū Hatīm beliau seorang yang ṣiqah begitu juga menurut Abu Zur'ah, Ibnu Hibbān, Al-Ijiliy, dan banyak lagi pendapat yang mensiqahkannya. (Ibnu Hajar, 1327 H, II : 64).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Jubair bin Nufair adalah ṣiqah.

g. Ibnu Samat.

Menurut Imam An-Nasa'iy beliau ṣiqah, menurut Ibn Hibbān beliau juga ṣiqah, menurut Ibnu Abdil Bar beliau ikut perang Siffin. (Ibnu Hajar, 1327 H, IV : 322).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Ibnu Samat adalah ṣiqah.

h. Umar bin Khatṭab.

Mengenai kualitasnya sudah kami sebutkan di muka dan termasuk sahabat Nabi saw.

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa sanad hadis kelima ini semuanya adalah ṣiqah.

6. Sanad Hadits keenam

a. Qutaibah.

Mengenai kualitasnya sudah kami sebutkan di muka, dan termasuk orang yang ṣiqah.

b. Abū Uwānah.

Menurut Affan beliau adalah termasuk orang yang sahih hadisnya, subūt. Menurut Ibnu Hibbān dan Abū Zur'ah beliau adalah siqah, menurut Syu'bah beliau bisa dipercaya dan banyak lagi keterangan yang menerangkan tentang ke siqahannya. (Ibnu Hajar, 1327 H, XI : 116)

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Abū Awānah adalah siqah.

c. Yahya bin Ishāq.

Abdullāh bin Ahmad berkata : kami bertanya kepada Ibnu Muayyan tentang Abdul Aziz bin Syuhain dan Yahya bin Abi Ishaq, maka beliau berkata : kedua-duanya adalah siqah, menurut Ibn U Sā'id beliau siqah, menurut An-Nassa'iy dan Ibnu Hibbān beliau adalah siqah. (Ibnu Hajar, 1327 H, XI : 177).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Yahya bin Ishāq adalah siqah.

d. Anas bin Mālik.

Beliau adalah pelayan Rasulullah, menghadiri perang Badar. Menurut Aliy Al-Maddiniy beliau adalah sahabat yang paling akhir wafatnya di Bashrah. (Ibnu Hajar, 1327 H, I : 71).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa

Anas bin Mālik adalah termasuk sahabat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sanad hadis keenam ini semuanya adalah shiqah.

7. Sanad hadis ketujuh.

a. Muhammad bin Aliy bin Hasan bin Syeqiq.

Menurut Ibnu Uqdah dari Muhammad bin Abdillāh bin Sulaiman Al-Hadrami dan juga Dāwūd bin Yahya bahwa beliau adalah shiqah, begitu juga menurut An-Nasa'iy, menurut Al-Hakim, Bukhāriy dan Muslim meriwayatkan hadis darinya. (Ibnu Hajar, 1327 H, IX : 349).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Muhammad bin Aliy bin Hasan bin Syeqiq adalah shiqah.

b. Aliy bin Hasan bin Syeqiq.

Menurut Abiy Dāwūddarā Ahmad mengatakan bahwa beliau adalah tidak ada cacat, menurut Ibnu Muayyan beliau lebih alim dari Ibnu Mubarak dan menurut Ibnu Hibbān beliau adalah shiqah. (Ibnu Hajm, 1327 H, VII : 298).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Aliy bin Hasan bin Syeqiq adalah shiqah.

c. Abu Hamzah As-Sukkara.

Menurut Al-A'sram dari Ahmad mengatakan bahwa apa-apa yang diveritakan hendaknya perlunya dipermasalahkan, menurut Ad-Dauri beliau paling *siqsh*, menurut An-Nasa'iy beliau juga *siqsh*. Menurut Ibnu Qatta' beliau adalah bercampur *hadis*nya. (Ibnu Hajar, 1327 H, IX : 486).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Abu Hamzah As-Sukkara adalah orang yang adil namun kurang kedabitannya.

d. Mansūr.

Menurut Al-Ijriy dari Abiy Dāwūd bahwa Mansūr, tidak pernah mewisytakan *hadis* kecuali dari orang yang *siqsh*. Menurut Ahmad bin Sinan Al-Qattan dari Ibnu Mahdi mengatakan bahwa : Orang empat yang ada di Kufah adalah tidak diragukan lagi tentang *hadis*nya , barang siapa yang meragukannya adalah keliru, diantarnya adalah Ibnu Mu'tamar yakni Mansūr. Menurut Al-Ijiliy beliau *siqsh*. (Ibnu Hajar, 1327 H, X: 312).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Mansūr adalah *siqsh*.

e. Ibrahim.

Menurut Al-Ijiliy beliau adalah seorang mufti-Kufah, seorang yang saleh, faqih. Menurut Al-A'masy, beliau adalah baik *hadis*nya. Menurut Ibnu 'abbān be-

liu adalah *Siqah*. (Ibnu Hajar, 1327 H, I: 177).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Ibrahim adalah *Siqah*.

f. Al-Qamah.

Menurut Abū Tālib dari Ahmad beliau orang yang *Siqah*, ahli kebaikan. Menurut Ishaq bin Mansūr dari Ibnu Musyyan beliau adalah *Siqah*, menurut Ibnu Sirīn beliau tidak usah diragukan lagi, dan banyak lagi keterangan yang mensyiqahkan beliau. (Ibnu Hajar, 1327 H, VII : 676).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qamah adalah *Siqah*.

g. Abdullāh (bin Mas'ud).

Beliau pernah dikatakan oleh Nabi saw. sebagai anak kecil yang bisa mengajar, menurut Abū Nu'aim beliau adalah orang yang nomor enam masuk Islam dan beliau mengambil Al-Qur'an langsung dari Nabi sebanyak tujuh puluh kali. (Ibnu Hajar, 1327 H, VII : 27).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Abdullāh bin Mas'ud adalah termasuk sahabat Nabi saw.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sanad hadis ketujuh ini semuanya *Siqah* kecuali Abu Hamzah.

As-Sukkara yang kurang kedlabitannya.

8. Sanad hadiś kedelapan.

a. Humaid bin Mas'adah.

Menurut Abū Hatīm beliau benar-benar bisa dipercaya (sudūq) menurut Ibnu Hibbān beliau ṣiqah begitu juga menurut An-Nasa'iy juga ṣiqah. (Ibnu Hajar, 1327 H, III : 49).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan , bahwa Humaid bin Mas'adah adalah ṣiqah.

b. Sufyan bin Hubaib.

Menurut Abiy Hatīm beliau seorang yang ṣiqah, sudūq. Menurut Ya'qub bin Syaibah dan An-Nasa'iy beliau ṣiqah, subūt. Menurut Ibnu Hibbān juga ṣiqah juga banyak lagi keterangan yang menṣiqahkan beliau. (Ibnu Hajar, 1327 H, IV : 107).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan , bahwa Sufyan bin Hubaib adalah ṣiqah.

c. Syu'bah.

Mengenai kualitasnya sudah kami sebutkan di-muka dan termasuk orang yang ṣiqah.

d. Zubaid.

Menurut Al-Qattān beliau adalah subūt, menurut Ibnu Masyyan, Abū Hatīm dan An-Nasa'iy beliau

adalah *ṣiqah*. Menurut Ya'qub bin Sufyan beliau adalah *ṣiqah*, dan banyak lagi keterangan yang men^ṣ*iqah* kannya. (Ibnu Hajar, 1327 H, III : 310).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Zubaid adalah *ṣiqah*.

c. Abdur-rahman bin Abiy Laila.

Menurut Ishaq bin Mansūr dari Ibnu Muayyan , beliau adalah *ṣiqah* dan menurut Al-Ijiliy sesungguhnya beliau seorang *ṭabi'i ṣiqah*. (Ibnu Hajar, 1327 H, VI : 260).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Abdur-rahman bin Abi Laila adalah *ṣiqah*.

f. Umar bin Khaṭṭab.

Mengenai kualitasnya sudah kami sebutkan di muka dan beliau adalah termasuk sehabat.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa sanad *ḥadīṣ* kedelapan ini semuanya adalah *ṣiqah*.

9. Sanad *ḥadīṣ* kesembilan.

a. Muḥammad bin Wahab.

Menurut An-Nasa'iy beliau tidak ada cacatnya saleh. Menurut Ibnu Hibbān beliau *ṣiqah* dan menurut Mas'amah beliau *ṣudūq*. (Ibnu Hajar, 1327 H, IX : 506).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Muhammad bin Wahab adalah *ṣiqah*.

b. Muhammad bin Salamah.

Abu Urubah berkata : kami telah mengetahui bahwa semua orang sepakat mengenai keutamaan beliau dan hafalannya. Menurut Al-Ijiliy, An-Nass'iy dan Ibnu Hibbān beliau adalah *ṣiqah*. (Ibnu Hajar, 1327 H, IX : 193).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Muhammad bin Salamah adalah *ṣiqah*.

c. Abdur-rahman (Abu Abdurrahman).

Menurut Ahmad dan Abū Hatīm beliau adalah tidak ada cacatnya. Menurut Ibnu Jundaid dari Ibnu Mu'ayyan, beliau adalah *ṣiqah*, menurut Ibnu Hibbān dan Abu Qāsim Al-Bāḡawī beliau *ṣiqah*. (Ibnu Hajar, 1327 H, III : 132)

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Abū Abdurrahman adalah *ṣiqah*.

d. Za'id.

Menurut Ibnu Mu'ayyan beliau adalah *ṣiqah*. Menurut Umar bin Abdillāh beliau *ṣiqah*. Menurut Ibnu Sa'id beliau *ṣiqah*, banyak hadisnya, faqih dan banyak lagi keterangan tentang ke*ṣiqahan* beliau. (Ibnu Hajar, 1327 H, VII : 397).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa, Za'id adalah orang yang *ṣiqah*.

e. Ayyub bin 'A'iz.

Menurut Ad-Dauri dari Yahya dikatakan bahwa beliau adalah *ṣiqah*. Menurut Abū Hatīm beliau *ṣiqah*. *Ṣahihul ḥadīṣ* dan *ṣudūq*, menurut An-Nassa'iy beliau *ṣiqah* dan banyak lagi keterangan yang men*ṣiqah*kannya. (Ibnu Hajar, 1327 H, I : 406).

Dari sini dapat diketahui bahwa beliau *ṣiqah*.

f. Bukair bin Akhnas.

Menurut Ibnu Muayyan, Abu Zur'ah, Abū Hatīm dan An-Nassa'iy beliau orang *ṣiqah*. Menurut Ibnu Sā'id beliau meriwayatkan *ḥadīṣ* dari sahabat sedikit. Menurut Al-Ijiliy beliau *ṣiqah*. (Ibnu Hajar, 1327H, I : 489).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Bukair bin Akhnas adalah *ṣiqah*.

g. Mujahid bin Hajjāj.

Menurut Ibnu Muayyan dan Abū Zur'ah beliau adalah orang *ṣiqah*, menurut imam A'masyi beliau Mujahid, pernah berkata : kami membaca Al-Qur'an dihadapan Ibnu Abbās sebanyak tiga tempat, tiap-tiap ayat kami tanya sebab turunnya dan untuk apa turunnya. Menurut Ibnu Sā'id beliau *ṣiqah*, *ṣubūt*, faqih dan banyak lagi keterangan yang men*ṣiqah*kannya. (Ibnu Hajar, 1327 H, X : 42).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Mujāhid bin Hajjaj adalah ṣiqah.

10. Sanad hadis kesepuluh.

a. Ya'qub bin Māhan.

Dari Ibnu Hātim berkata : kami menanyakan kepada ayah kami tentang beliau, maka jawabnya : beliau adalah sudūq. Hajjaj berkata pada kami bahwa, tidak ada di Bagdad ini orang yang menyamai Ya'qub bin Māhan. Menurut Ibnu Hibbān beliau orang ṣiqah (Ibnu Hajar, 1327 H, XI : 384).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Ya'qub bin Māhan adalah ṣiqah.

b. Al-Qasim bin Malik.

Menurut Abu Dāwūd dari Ahmad beliau seorang yang benar-benar bisa dipercaya. Menurut Ad-Dauri dan Ibnu Muayyan beliau ṣiqah dan banyak lagi pendapat yang menṣiqahkan beliau. Tapi menurut As-Saji beliau adalah dā'if.

c. Ayyub bin A'iz.

Mengenai kualitasnya sudah kami sebutkan dimuka, dan termasuk orang yang ṣiqah.

d. Bukair bin Akhnas.

Mengenai kualitasnya sudah kami sebutkan di-

muka dan termasuk orang yang ṣiqah.

e. Mujāhid.

Kualitاسnya sudah disebut dimuka termasuk orang yang ṣiqah.

f. Ibnu Abbās.

Kualitاسnya sudah disebut dimuka dan termasuk sahabat nabi saw,

Dari sini dapat disimpulkan bahwa sanad ḥadīṣ kesepuluh ini adalah salah satu perawinya yang ḍa'if yaitu Al-Qasim bin Māhan, sedang lainnya ṣiqah.

D. Kehujjahan ḥadīṣ

Pada uraian dimuka telah dijelaskan tentang persembungen sanad, nilai matan ḥadīṣ dan juga kualitas para perawinya, yang mana ketiga hal tersebut merupakan obyek yang fatal untuk dapat mengetahui nilai setiap ḥadīṣ.

Berpijak dari ketiga bahasan diatas, maka nilai serta kehujjahan ḥadīṣ-ḥadīṣ tentang ṣalat safar dalam Sunan An-Nasa'iy adalah sebagai berikut :

1. Ḥadīṣ pertama.

Ḥadīṣ pertama ini bila ditinjau dari segi sanadnya adalah ḍa'if, namun bila ditinjau dari segi matannya ḥadīṣ ini adalah ṣahih, maka ḥadīṣ ini dikatakan Ḍa'iful

isnad sahihul matan", mengenai kehujjahannya, karena matannya dikuatkan oleh riwayat Muslim sebagaimana telah disebutkan dimuka, maka matan hadis ini bisa dibuat sebagai hujjah.

2. Hadis kedua.

Hadis kedua ini bila ditinjau dari segi sanadnya adalah da'if, namun bila ditinjau dari segi matannya adalah sahih. Maka hadis ini disebut "Da'iful Hasan sahihul matan". Mengenai kehujjahannya, karena matan hadis ini tidak ada riwayat yang lebih kuat yang meriwayatkannya, maka matan hadis ini tidak boleh dipakai sebagai hujjah.

3. Hadis ketiga.

Hadis ini bila ditinjau dari segi sanadnya adalah sahih (muttasil dan siqah semua rawinya) dan bila ditinjau dari segi sanadnya juga sahih. Maka hadis ini disebut "sahihul isnad wa sahihul matan" dan bisa dibuat sebagai hujjah.

4. Hadis keempat.

Hadis keempat ini ditinjau dari segi sanadnya, adalah sahih dan dari segi matannya juga sahih. Maka hadis ini disebut "sahihul isnad wa sahihul matan" dan bisa dibuat sebagai hujjah.

5. Hadis kelima.

Bila ditinjau dari segi sanadnya hadis ini adalah sahih (muttasil dan siqah semua rawinya) dan dari segi matannya juga sahih. maka hadis ini dikatakan "sahihul isnad sahihul matan" dan bisa dibuat sebagai hujjah.

6. Hadis keenam.

Hadis ini ditinjau dari segi sanadnya adalah sahih dan dari segi matannya juga sahih. Maka hadis ini dikatakan "sahihul isnad sahihul matan" dan bisa dibuat sebagai hujjah.

7. Hadis ketujuh.

Hadis ini bila ditinjau dari segi sanadnya ada perawi yang adil namun kurang kedabitannya, namun dari segi matannya adalah sahih. Maka hadis ini dikatakan "hasanun fi Sanadihi wa sahihun fi matanihi" (dari segi sanad hasan dan dari segi matan sahih). Mengensi-kehujjahannya, hadis ini matannya dikuatkan oleh riwayat Bukhariy Muslim sebagaimana yang telah disebutkan dimuka, maka hadis ini bisa dibuat sebagai hujjah.

8. Hadis kedelapan.

Hadis ini bila ditinjau dari segi sanadnya adalah sahih dan dari segi matannya juga sahih, maka ha-

diis ini dikatakan "ṣahihul isnad ṣahihul matan" dan bisa dibuat sebagai hujjah.

9. Hadis kesembila.

Bila ditinjau dari segi sanadnya hadis ini adalah ṣahih (muttasil dan ṣiqah semua perawinya) dan ditinjau dari segi matannya juga ṣahih. Maka hadis ini disebut "ṣahihul isnad wa matan" dan bisa dibuat sebagai hujjah.

10. Hadis kesepuluh.

Hadis kesepuluh ini bila ditinjau dari segi sanadnya adalah da'if, namun ditinjau dari segi matannya, adalah ṣahih. Maka hadis ini disebut "Da'iful Isnad , ṣahihul matan". Mengenai kehujjahannya, matan hadis ini bisa dibuat sebagai hujjah, karena matannya dikuatkan oleh riwayat Muslim.